

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Islam Hidayatullah Martapura Kab. Banjar.**

Madrasah Tsanawiyah Menengah Islam Hidayatullah Martapura Kab. Banjar Kalimantan Selatan didirikan atas inisiatif 3 putra Indonesia asal Martapura yang telah kembali dari studi mereka di Tanah Suci Mekkah yakni:

1. K.H. Hasyim Moukhtar El. H
2. K.H. Nashroun Thaher, dan
3. K.H. Ahmad Nawawi Marfu

Madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Islam Hidayatullah Martapura ini diresmikan pada tanggal 1 Muharram 1370 H, atau bertepatan dengan tanggal 3 September 1950 M, bertempat di Gedung Muhammadiyah Pekauman dan langsung menjadi tempat pelaksanaan proses belajar mengajar selama kurang lebih satu tahun. Kemudian pada tanggal 27 Rajab 1370 H atau sekitar tahun 1951 M diresmikan sebuah gedung baru untuk Madrasah Tsanawiyah ini yang terdiri dari 7 ruangan, 6 ruangan dipakai untuk ruang belajar dan 1 ruangan untuk ruang guru dan kepala sekolah.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Islam Hidayatullah Martapura Kab. Banjar ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendidikan putra putri Islam di daerah ini dalam bidang pendidikan agama dan umum yang searah dengan tuntutan kemajuan zaman.
- 2) Ikut serta membantu pemerintah Republik Indonesia dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam yang suci dan cita-cita nasional yang luhur.
- 3) Membentuk jiwa raga putra putri Islam yang takwa dan militan, yang kelak berguna bagi agama Islam dan Negara Republik Indonesia yang kita cintai menuju ridha Allah SWT.
- 4) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama maupun umum.

Madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Islam Hidayatullah Martapura Kab. Banjar didirikan berdasarkan pada azas Pancasila dengan berdasarkan pada ajaran Islam dan berlandaskan pada Al quran dan Hadits.

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Islam Hidayatullah Martapura kabupaten Banjar ini cukup mendapat sambutan dan simpati para pemuka agama dan masyarakat di Kalimantan selatan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan madrasah ini terus meningkat tahun demi tahun, dan

telah menghasilkan alumni-alumni yang berkualitas dan tersebar tidak hanya di Kalimantan Selatan melainkan ada juga di luar Kalimantan.

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Islam Hidayatulah Martapura Kab. Banjar ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Visi**

Menghasilkan lulusan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK yang mampu bersosialisasi di lingkungan masing-masing serta memiliki modal akademis yang memadai untuk memasuki semua jenis sekolah pada jenjang sekolah lanjutan tingkat atas.

#### **B. Misi**

1. Menyiapkan pelayanan belajar mengajar yang efektif, efisien dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Menyiapkan anak didik punya kemampuan intelektual yang Islami.
3. Menciptakan wahana yang dapat menumbuhkan budaya bersaing yang sehat bagi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
4. Menciptakan suasana tauladan berakhlakul karimah.
5. Menciptakan suasana pembelajaran secara kondusif dan berkesinambungan.
6. Membina siswa agar mampu membaca Al quran dengan baik dan benar serta mengajarkannya kepada orang lain.

7. Siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris.
8. Mengembangkan kegiatan kesenian, olahraga, kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan.
9. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan.
10. Menjadikan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sejuk dan rindang serta terawat untuk mendukung terwujudnya Madrasah Adiwiyata.
11. Berprestasi dalam mengelola lingkungan sekolah yang seiring dengan Usaha Kesehatan Sekolah, yang meliputi upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Dewasa ini madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Islam Hidayatullah Martapura Kab. Banjar berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatullah, dan telah didirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat Ibtidaiyah sampai Aliyah.

## **2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Islam Hidayatullah terletak di Jl. Pangeran Arun Sembilang Hidayatullah No. 1 Kelurahan Keraton Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Madrasah Tsanawiyah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti; 1 Buah Ruang Kepala Sekolah Madrasah, 1 Buah Ruang Dewan

Guru, 1 buah ruang Tata Usaha, 13 ruang belajar, 1 buah ruang perpustakaan, 2 buah ruang UKS, 1 buah ruang komputer, 1 buah ruang laboratorium bahasa, 1 buah ruang laboratorium IPA, 1 buah Musholla, 1 buah ruang Aula, 1 buah ruang koperasi, 1 buah kamar mandi, 5 buah WC dan 1 buah tempat parkir.

Proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Islam Hidayatullah Martapura ini dimulai dari jam 07.45 sampai dengan jam 14.00. Setiap hari selama seminggu, kecuali hari Jum`at, yang merupakan hari libur dari madrasah ini sedangkan kurikulum yang di pakai di Madrasah Tsanawiyah Sekolah Menengah Islam Martapura ini adalah mengikuti kurikulum KTSP.

### 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi

Tenaga pengajar atau guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar pada tahun ajaran 2014/2015 mempunyai 33 Orang guru.

Selain tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar terdapat 4 orang karyawan tata usaha dan 1 orang satpam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

| No | Nama                 | Pendidikan/<br>Profesi | Jabatan |
|----|----------------------|------------------------|---------|
| 1  | 2                    | 3                      | 4       |
| 1  | Muhammad Ihsan, S.Ag | S1/ PNS                | Kamad   |
| 2  | Mutmainnah, S.Pd. I  | S1 / Non PNS           | Wakamad |
| 3  | Rahmina, S.Pd. I     | S1 / PNS               | GTN     |
| 4  | Ahmad Rofi`i, S.Ag   | S1/Non PNS             | GTY     |
| 5  | Faridah, S.Ag        | S1/Non PNS             | GTY     |
| 6  | Penny Suyanti, S.P.  | S1/Non PNS             | GTY     |

|    |                             |              |      |
|----|-----------------------------|--------------|------|
| 7  | Hj. Siti Rahmah, S. Pd. I   | S1/ Non PNS  | GTY  |
| 8  | H. M. Amin S.S              | S1 / Non PNS | GTY  |
| 9  | Hj. Nafilah, S.Ag           | S1/ Non PNS  | GTY  |
| 10 | Fitriyah Ariyani, S.Pd.I    | S1 / Non PNS | GTY  |
| 11 | Insan Nur Rahman, Lc        | S1 / Non PNS | GTY  |
| 12 | Ahmad Dailami               | S1 / Non PNS | GTY  |
| 13 | H. Abdul Basith, Lc         | S1/Non PNS   | GTY  |
| 14 | Hj. Noor Himmah             | SLTA         | GTY  |
| 15 | Siti Mardhia, S.Pd          | S1 / PNS     | GTN  |
| 16 | H. M. Fahmi                 | SLTA         | GTY  |
| 17 | Samhudi AM                  | SLTA         | GTY  |
| 18 | H. Fakhri Noor              | SLTA         | GTY  |
| 19 | Irfansyah, S. Pd. I         | S1/Non PNS   | GTY  |
| 20 | Fuad Mawardi                | SLTA         | GTY  |
| 21 | Muhammad Fajriannor, S. Pd. | S1/Non PNS   | GTTY |
| 22 | Hj. Sabah Husni, S. Pd. I   | S1/Non PNS   | GTY  |
| 23 | Siti Fadhliah, S. Pada      | S1/Non PNS   | GTY  |
| 24 | Hasan sazali, S. Kom.       | SLTA         | GTY  |
| 25 | Rabiatul Adawiyah, S. Pd. I | S1/Non PNS   | GTTY |
| 26 | Akhmad Marzuki, S. Pd.      | S1/Non PNS   | GTY  |
| 27 | Yulianida, S. Pd. I         | S1/PNS       | GTN  |
| 28 | Muniroh, S. Pd.             | S1/PNS       | GTN  |
| 29 | M. Hilman, S. Ag.           | S1/PNS       | GTN  |
| 30 | Siti Fadliah, S. Pd.        | S1/Non PNS   | GTY  |
| 31 | Titi Mahmudah, S. Pd.       | S1/Non PNS   | GTTY |
| 32 | M. Salman, S. Ag            | S1/Non PNS   | GTY  |
| 33 | Norfitriyana                | S1/Non PNS   | GTTY |
| 34 | Majmuah, S. Pd. I           | S1/Non PNS   | GTTY |

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Administasi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

| No | Nama                 | Pendidikan |
|----|----------------------|------------|
| 1  | 2                    | 3          |
| 1. | Hasan Sazali, S. Kom | S1         |
| 2. | Siti Hasanah         | SLTA       |
| 3. | Sri Yuliani          | SLTA       |
| 4. | Muhammad Amin        | SLTA       |
| 5. | Muhammad Miladi      | SLTA       |

Adapun Jumlah guru serta staf tata usaha yang sudah mengikuti sertifikasi ada 14 orang, sedangkan yang belum mengikutisertifikasi ada 22 orang.

#### 4. Keadaan Guru Mata Pelajaran Al quran

Guru mata pelajaran Al quran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 2 orang yaitu Bapak H. Fahrin Noor dan H. M. Fahmi Guru Al quran yang bertugas di sekolah ini. H. Fahrin Noor adalah guru Al quran yang memegang khusus untuk kelas VII dan VIII Tsanawiyah, sedangkan H. M. Fahmi adalah Guru Al quran yang memegang khusus kelas IX Tsanawiyah.

#### 5. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar tahun ajaran 2015/2016 seluruhnya 437 orang siswa. Keadaan siswa serta pembagian kelas di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar secara rinci bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar

| No. | Kelas  | Jumlah Siswa |
|-----|--------|--------------|
| 1.  | VII A  | 38           |
| 2.  | VII B  | 37           |
| 3.  | VII C  | 37           |
| 4.  | VII D  | 36           |
| 5.  | VIII A | 34           |
| 6.  | VIII B | 33           |
| 7.  | VIII C | 37           |
| 8.  | VIII D | 37           |
| 9.  | IX A   | 28           |
| 10. | IX B   | 28           |
| 11. | IX C   | 28           |

|        |      |     |
|--------|------|-----|
| 12.    | IX D | 32  |
| 13.    | IX E | 32  |
| Jumlah |      | 437 |

## 6. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

### a. Keberadaan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

Untuk mengetahui keadaan sarana prasarana tentang keberadaan tanah (status kepemilikan) Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Tanah (Status kepemilikan dan penggunaannya)

| No. | Kepemilikan   | Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat |                  |       |
|-----|---------------|--|------------------|-------|
|     |               | Sudah Sertifikat                                       | Belum Sertifikat | Total |
| 1.  | Milik Sendiri | 4667   | -                | 4667  |

### b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Untuk mengetahui keadaan sarana prasarana tentang jumlah dan kondisi bangunan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar dari jumlah dan kondisi bangunan

| No. | Jenis Bangunan        | Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit) |              |             |
|-----|-----------------------|-------------------------------------|--------------|-------------|
|     |                       | Baik                                | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1.  | Ruang Kelas           | 11                                  | 2            |             |
| 2.  | Ruang Kepala Madrasah | 1                                   |              |             |
| 3.  | Ruang Guru            | 1                                   |              |             |
| 4.  | Ruang Tata Usaha      | 1                                   |              |             |
| 5.  | Laboratorium Komputer | 1                                   |              |             |



|     |                                     |   |   |  |
|-----|-------------------------------------|---|---|--|
| 6.  | Laboratorium Bahasa                 | 1 |   |  |
| 7.  | Ruang Perpustakaan                  | 1 |   |  |
| 8.  | Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) | 2 |   |  |
| 9.  | Toilet Guru                         | 2 |   |  |
| 10. | Toilet Siswa                        | 5 | 2 |  |
| 11. | Ruang Bimbingan Konseling (BK)      | 1 |   |  |
| 12. | Gedung Serba Guna (Aula)            | 1 |   |  |
| 13. | Ruang OSIS                          | 1 |   |  |
| 14. | Masjid/Musholla                     | 1 |   |  |

### c. Sarana Prasarana Pendukung

Untuk mengetahui keadaan sarana prasarana pendukung Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar dapat dilihat dari tabel berikut:

#### 4.6 Keadaan sarana prasarana pendukung Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar

| No. | Jenis Sarana Prasarana           | Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit) |       |
|-----|----------------------------------|---------------------------------------|-------|
|     |                                  | Baik                                  | Rusak |
| 1.  | Laptop                           | 2                                     |       |
| 2.  | Personal Komputer                | 1                                     | 1     |
| 3   | Printer                          | 1                                     | 2     |
| 4   | Televisi                         | 2                                     |       |
| 5   | LCD Proyektor                    | 2                                     |       |
| 6   | Layar (Screen)                   | 1                                     |       |
| 7   | Meja Guru & Tenaga Kependidikan  | 27                                    |       |
| 8   | Kursi Guru & Tenaga Kependidikan | 27                                    |       |
| 9   | Kotak Obat (P3K)                 | 1                                     |       |
| 10  | Pengeras Suara                   | 1                                     |       |
| 11  | Kendaraan Operasional (Mobil)    | 1                                     |       |

## B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti tes, angket, wawancara, Observasi dan Dokumentasi terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang kemampuan mahasiswa dalam membaca Al quran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 1. Kemampuan Membaca Al quran

Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Membaca Al quran siswa kelas VIII MTs. Hidayatullah Martapura Kab. Banjar.

| No. | Responden | Nilai   |        |
|-----|-----------|---------|--------|
|     |           | Makhraj | Tajwid |
| 1   | DT        | 100     | 96     |
| 2   | H         | 92      | 64     |
| 3   | SH        | 96      | 86     |
| 4   | I         | 100     | 84     |
| 5   | K         | 88      | 78     |
| 6   | GNK       | 82      | 68     |
| 7   | K         | 98      | 90     |
| 8   | MCR       | 94      | 78     |
| 9   | MJ        | 98      | 56     |
| 10  | M         | 92      | 78     |
| 11  | N         | 86      | 62     |
| 12  | NH        | 100     | 86     |
| 13  | NL        | 86      | 56     |
| 14  | NL.MJ     | 86      | 48     |
| 15  | NJ        | 90      | 54     |
| 16  | R         | 94      | 68     |
| 17  | SR        | 98      | 78     |
| 18  | SS        | 100     | 76     |
| 19  | SS        | 98      | 76     |

|    |       |     |    |
|----|-------|-----|----|
| 20 | N     | 86  | 60 |
| 21 | NF    | 78  | 82 |
| 22 | SS    | 92  | 80 |
| 23 | ZMU   | 96  | 74 |
| 24 | ATS   | 86  | 70 |
| 25 | AA    | 100 | 78 |
| 26 | AS    | 96  | 78 |
| 27 | AR    | 90  | 74 |
| 28 | A     | 96  | 80 |
| 29 | G     | 80  | 64 |
| 30 | H     | 82  | 78 |
| 31 | HS    | 92  | 70 |
| 32 | JL    | 90  | 62 |
| 33 | KH    | 96  | 62 |
| 34 | MA    | 90  | 80 |
| 35 | NH    | 80  | 68 |
| 36 | NF    | 92  | 68 |
| 37 | NA    | 92  | 70 |
| 38 | NF    | 84  | 76 |
| 39 | RH    | 100 | 90 |
| 40 | SM    | 98  | 98 |
| 41 | SM.SY | 100 | 94 |
| 42 | SRF   | 74  | 42 |
| 43 | SR    | 94  | 78 |
| 44 | SU.H  | 98  | 94 |
| 45 | SU.Z  | 96  | 68 |
| 46 | Z     | 96  | 10 |
| 47 | M     | 94  | 68 |
| 48 | A     | 78  | 58 |
| 49 | AB    | 100 | 74 |
| 50 | AD    | 96  | 74 |
| 51 | AF    | 78  | 54 |
| 52 | AR    | 92  | 74 |
| 53 | AZ    | 92  | 80 |
| 54 | GS    | 98  | 80 |
| 55 | K     | 90  | 66 |
| 56 | LAH   | 100 | 82 |
| 57 | MFH   | 84  | 64 |
| 58 | MSA   | 100 | 84 |
| 59 | MT    | 84  | 54 |
| 60 | MMH   | 96  | 70 |

|    |      |     |    |
|----|------|-----|----|
| 61 | MF   | 74  | 0  |
| 62 | MN   | 100 | 94 |
| 63 | MP   | 90  | 88 |
| 64 | MRR  | 86  | 72 |
| 65 | MR   | 96  | 60 |
| 66 | MRP  | 92  | 74 |
| 67 | MS   | 80  | 46 |
| 68 | MS   | 98  | 74 |
| 69 | MT   | 94  | 66 |
| 70 | MW   | 100 | 98 |
| 71 | MY   | 96  | 96 |
| 72 | MZ   | 94  | 74 |
| 73 | AH   | 92  | 90 |
| 74 | AIB  | 90  | 66 |
| 75 | ALK  | 90  | 72 |
| 76 | FR   | 88  | 60 |
| 77 | H    | 90  | 80 |
| 78 | IP   | 84  | 82 |
| 79 | MD   | 96  | 76 |
| 80 | MHZI | 82  | 72 |
| 81 | MR   | 92  | 60 |
| 82 | MH   | 90  | 76 |
| 83 | M    | 92  | 76 |
| 84 | MHY  | 96  | 76 |
| 85 | MI   | 78  | 86 |
| 86 | MM   | 90  | 86 |
| 87 | MH   | 94  | 50 |
| 88 | MI   | 88  | 82 |
| 89 | MM   | 90  | 78 |
| 90 | MN   | 80  | 80 |
| 91 | MR.M | 100 | 98 |
| 92 | MR   | 84  | 76 |
| 93 | MSP  | 94  | 92 |
| 94 | S    | 88  | 36 |
| 95 | SMS  | 74  | 60 |
| 96 | SMS  | 94  | 76 |
| 97 | MYK  | 94  | 76 |

## 2. Kefasihan Membaca Al quran dengan Makharijul Huruf yang benar.

Kefasihan membaca Al quran dengan makharijul huruf yang benar pada Siswa MTs. Hidayatullah Martapura Kab. Banjar diperoleh berdasarkan dari hasil tes lisan dan observasi yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Hasil tes dari kefasihan membaca Al quran dengan makharijul huruf yang benar ini diperoleh dari nilai rata-rata (mean) skor pelafalan huruf hijaiyyah pada kata tunggal dan susunan kalimat, yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Persentase Hasil Tes Kemampuan dalam melafalkan Huruf-huruf Hijaiyyah siswa kelas VIII MTs. Hidayatullah Martapura Kab. Banjar.

| No.    | Nilai | Frekuensi | %      | Kualifikasi   |
|--------|-------|-----------|--------|---------------|
| 1      | 100   | 13        | 92,78% | Sangat tinggi |
| 2      | 98    | 7         |        |               |
| 3      | 96    | 12        |        |               |
| 4      | 94    | 11        |        |               |
| 5      | 92    | 12        |        |               |
| 6      | 90    | 12        |        |               |
| 7      | 88    | 4         |        |               |
| 8      | 86    | 6         |        |               |
| 9      | 84    | 5         |        |               |
| 10     | 82    | 4         |        |               |
| 11     | 80    | 4         |        |               |
| 12     | 78    | 4         | 7,22%  | Tinggi        |
| 13     | 74    | 3         |        |               |
| Jumlah |       | 97        | 100%   |               |

Berdasarkan table 4.8 diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 74 sampai 100. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al quran sesuai dengan Makharijul huruf, digunakan nilai rata-rata (*mean*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.9

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kefasihan Membaca Al quran Dengan Makharijul Huruf

| No.           | Skor   | F         | X    | Fx            |
|---------------|--------|-----------|------|---------------|
| 1             | 74-77  | 3         | 75,5 | 226,5         |
| 2             | 78-81  | 8         | 79,5 | 636           |
| 3             | 82-85  | 9         | 83,5 | 751,5         |
| 4             | 86-89  | 10        | 87,5 | 875           |
| 5             | 90-93  | 24        | 91,5 | 2196          |
| 6             | 94-97  | 23        | 95,5 | 2196,5        |
| 7             | 98-101 | 20        | 99,5 | 1990          |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>97</b> |      | <b>8871,5</b> |

Dari table di atas  $\sum Fx = 8871,5$  kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{8871,5}{97} = 91,46$$

Dengan demikian rata-rata kefasihan membaca Al quran sesuai dengan makharijul huruf tergolong sangat mampu yaitu 91,46.

### 3. Kefasihan Membaca Al quran dengan kaidah Ilmu Tajwid

Kefasihan membaca Al quran dengan kaidah Ilmu Tajwid yang benar pada Siswa MTs. Hidayatullah Martapura diperoleh berdasarkan dari hasil tes lisan dan observasi yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Hasil tes dari kefasihan membaca Al quran dengan kaidah Ilmu Tajwid yang benar ini diperoleh dari nilai rata-rata (mean) skor pelafalan huruf hijaiyyah pada kata tunggal dan susunan kalimat, yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Persentase Hasil Tes Kemampuan sesuai dalam Kaidah Ilmu Tajwid siswa kelas VIII MTs. Hidayatullah Martapura.

| No.    | Nilai | Frekuensi | %       | Kualifikasi   |
|--------|-------|-----------|---------|---------------|
| 1      | 98    | 3         | 30,93%  | Tinggi Sekali |
| 2      | 96    | 2         |         |               |
| 3      | 94    | 3         |         |               |
| 4      | 92    | 1         |         |               |
| 5      | 90    | 2         |         |               |
| 6      | 88    | 1         |         |               |
| 7      | 86    | 4         |         |               |
| 8      | 84    | 2         |         |               |
| 9      | 82    | 4         |         |               |
| 10     | 80    | 8         |         |               |
| 11     | 78    | 9         | 56,70%  | Tinggi        |
| 12     | 76    | 10        |         |               |
| 13     | 74    | 8         |         |               |
| 14     | 72    | 3         |         |               |
| 15     | 70    | 4         |         |               |
| 16     | 68    | 7         |         |               |
| 17     | 66    | 3         |         |               |
| 18     | 64    | 3         |         |               |
| 19     | 62    | 3         |         |               |
| 20     | 60    | 5         |         |               |
| 21     | 58    | 1         | 10,31 % | Sedang        |
| 22     | 56    | 2         |         |               |
| 23     | 54    | 3         |         |               |
| 24     | 50    | 1         |         |               |
| 25     | 48    | 1         |         |               |
| 26     | 46    | 1         |         |               |
| 27     | 42    | 1         |         |               |
| 28     | 36    | 1         | 1,03%   | Rendah        |
| 29     | 0     | 1         | 1,03%   | Rendah sekali |
| Jumlah |       | 97        |         |               |

Berdasarkan table 4.10 diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 0 sampai 98. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al quran sesuai dengan

Kaidah Ilmu Tajwid, digunakan nilai rata-rata (*mean*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.11

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kefasihan Membaca Al quran Dengan Kaidah Ilmu Tajwid

| No.           | Skor   | F         | X  | Fx          |
|---------------|--------|-----------|----|-------------|
| 1             | 0-12   | 1         | 6  | 6           |
| 2             | 13-25  | 0         | 19 | 0           |
| 3             | 26-38  | 1         | 32 | 32          |
| 4             | 39-51  | 4         | 45 | 180         |
| 5             | 52-64  | 17        | 58 | 986         |
| 6             | 65-77  | 35        | 71 | 2485        |
| 7             | 78-90  | 30        | 84 | 2520        |
| 8             | 91-103 | 9         | 97 | 873         |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>97</b> |    | <b>7082</b> |

Dari tabel di atas  $\sum Fx = 7082$  kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{7082}{97} = 73,01$$

Dengan demikian rata-rata kemampuan membaca Al quran sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid tergolong mampu yaitu 73.



#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar dalam Membaca Al quran

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al quran pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### a. Minat Siswa

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data tentang keadaan siswa terhadap keseringan siswa dalam membaca Al quran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi tentang keadaan siswa terhadap keseringan siswa dalam membaca Al quran

| No     | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1      | Sering        | 38        | 39,18      |
| 2      | Tidak Sering  | 54        | 55,67      |
| 3      | Kadang-kadang | 5         | 5,15       |
| Jumlah |               | 97        | 100        |

Dari tabel 4.12 menunjukkan keadaan siswa yang sering dalam membaca Al quran ada 38 orang (39,18%), termasuk katgori rendah, dan siswa yang tidak sering dalam membaca Al quran ada 54 orang (55,67%), termasuk dalam kategori sedang sedangkan siswa yang kadang-kadang dalam membaca Al quran ada 5 orang (5,15%), termasuk kategori sangat rendah.

Kemudian untuk mengetahui tentang kesukaan siswa terhadap membaca Al quran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Tentang Kesukaan siswa terhadap mata pelajaran Al quran

| No     | Kategori   | Frekuensi | Persentase |
|--------|------------|-----------|------------|
| 1      | Suka       | 94        | 96,91      |
| 2      | Tidak suka | 3         | 3,09       |
| Jumlah |            | 97        | 100        |

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan tentang kesukaan siswa terhadap mata pelajaran Al quran ada 94 orang (96,91%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran Al quran ada 3 orang (3,09%), termasuk kategori sangat rendah.

Kemudian untuk mengetahui keadaan siswa tentang ketertarikan dalam memperdalam pelajaran Al quran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Siswa tentang Ketertarikan dalam Memperdalam Pelajaran Al quran

| No     | Kategori       | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|-----------|------------|
| 1      | Tertarik       | 91        | 93,81      |
| 2      | Tidak Tertarik | 6         | 6,19       |
| Jumlah |                | 97        | 100        |

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan tentang ketertarikan siswa dalam memperdalam pelajaran Al quran ada 91 orang (93,81%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan terkait dengan tidak ketertarikan siswa dalam memperdalam pelajaran Al quran ada 6 orang (6,19%), termasuk kategori sangat rendah.

#### **b. Keaktifan siswa dikelas**

Untuk mengetahui tentang keadaan siswa yang menanyakan pelajaran kepada gurur ketika di kelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Siswa Yang Menanyakan Pelajaran Kepada Guru Ketika Di Kelas

| No     | Kategori         | Frekuensi | Persentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1      | Menanyakan       | 78        | 80,41      |
| 2      | Tidak menanyakan | 19        | 19,59      |
| Jumlah |                  | 97        | 100        |

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan tentang keadaan siswa yang menanyakan pelajaran kepada guru ketika di kelas ada 94 orang (80,41%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang menanyakan pelajaran kepada guru ketika di kelas ada 19 orang (19,59%), termasuk kategori sangat rendah.

### c. Kemampuan siswa dalam membaca Al quran

Untuk mengetahui tentang kelancaran siswa dalam membaca Al quran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi tentang keadaan siswa terhadap Kelancaran dalam Membaca Al quran

| No     | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1      | Ya       | 40        | 41,24      |
| 2      | Tidak    | 57        | 58,76      |
| Jumlah |          | 97        | 100        |

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa siswa yang lancar membaca Al quran ada 40 orang (41,24%) termasuk kategori sedang, dan siswa yang tidak lancar membaca Al quran ada 57 orang (58,76%), juga termasuk kategori sedang.

Kemudian untuk mengetahui tentang keseringan siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al quran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Tentang Keseringan Siswa Mengalami Kesulitan dalam Membaca Al quran

| No     | Kategori     | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1      | Sering       | 75        | 77,32      |
| 2      | Tidak sering | 22        | 22,68      |
| Jumlah |              | 97        | 100        |

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan tentang keseringan siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al quran ada 75 orang (77,32%) termasuk kategori tinggi, sedangkan siswa yang tidak sering mengalami kesulitan dalam membaca Al quran ada 22 orang (22,68%), termasuk kategori rendah.

#### **d. Sekolah dan pendidikan di luar sekolah**

##### **1) Sekolah**

Untuk mengetahui tentang keadaan siswa yang pernah mengenyam pendidikan khususnya di bidang agama dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi tentang keadaan siswa yang pernah mengenyam pendidikan khususnya di bidang agama

| No     | Kategori     | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1      | Pernah       | 86        | 88,66      |
| 2      | Tidak Pernah | 11        | 11,34      |
| Jumlah |              | 97        | 100        |

Pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang pernah mengenyam pendidikan khususnya dibidang agama ada 86 orang dengan persentase 88,66% termasuk dalam kategori tinggi sekali dan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan khususnya dibidang agama ada 11 orang dengan persentase 11,34% termasuk dalam kategori rendah sekali.

## 2) Pendidikan diluar Sekolah

Untuk mengetahui tentang orang tua siswa yang menyuruh anaknya untuk belajar mengaji di luar sekolah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Orang tua siswa menyuruh belajar mengaji di luar sekolah

| No     | Kategori  | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|-----------|------------|
| 1      | Ada       | 81        | 83,51      |
| 2      | Tidak ada | 16        | 16,49      |
| Jumlah |           | 97        | 100        |

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan tentang Keadaan Orang tua siswa yang menyuruh anak belajar mengaji di luar sekolah ada 81 orang (83,51%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan Orang tua siswa yang tidak menyuruh anak belajar mengaji di luar sekolah ada 16 orang (16,49%), termasuk kategori sangat rendah.

### e. Faktor Guru

#### 1) Latar belakang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al quran yang bersangkutan, dapat diketahui bahwa guru tersebut memiliki latar belakang lulusan Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar.

Namun meskipun hanya lulusan Madrasah Aliyah saja namun kualitas beliau dalam membaca Al quran sangatlah baik sekali, disamping itu menurut beberapa orang yang mengetahui beliau ataupun mengenal beliau mengatakan bahwa beliau juga seorang Qari.

## **2) Pengalaman mengajar**

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dan guru mata pelajaran Al quran dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Al quran ini bisa dikatakan sangatlah berpengalaman dalam mengajar Al quran yang ditandai dengan lama masa mengajar yakni kurang lebih 20 tahun mengajar Al quran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar.

## **3) Keterampilan guru dalam menyajikan pelajaran**

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selama pelajaran berlangsung tidak ada menggunakan metode khusus untuk belajar, seperti yang diutaran beliau pada wawancara tersebut, di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura ini menggunakan metode-metode terdahulu saja, semisal apabila ada mengajar guru menuliskan beberapa ayat di papan tulis, kemudian beliau jelaskan hukum-hukum bacaan yang ada di ayat tersebut, setelah selesai menjelaskan barulah siswa diminta satu per satu untuk mengaji berhadapan dengan guru Al quran tersebut, sementara mengurangi adanya keributan terjadi selama siswa mengaji didepan, guru Al quran tersebut meminta siswa untuk menulis ayat yang telah beliau tuliskan dipapan tulis tersebut.

Mengenai tentang keterampilan guru dalam mengajar, dari hasil wawancara lainnya dijelaskan bahwa beliau pernah menggunakan strategi belajar berkelompok di dalam kelas, namun sepertinya hal itu sangat tidak efektif jika dilihat dari alokasi waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Kesulitan dalam mengajar tentulah hal yang sudah biasa ditemui seorang guru, dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al quran, beliau menyebutkan kendala dalam mengajarkan Al quran. Kendalanya terletak pada siswa yang berlatar belakang sekolah negeri, dimana sebagai seorang pendidik harus memberikan transfer ilmu agar siswa paham apa yang dijelaskan olehnya. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al quran membuat seorang guru berfikir keras bagaimana caranya agar siswa yang mulanya tidak bisa membaca Al quran menjadi bisa, berikut solusi yang diberikan guru Al quran kepada siswa-siswa dalam menerapkan bacaan Al quran mereka.

#### **f. Sarana dan prasarana**

Untuk mengetahui tentang keadaan siswa dalam memiliki buku-buku pelajaran untuk belajar membaca Al quran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi tentang keadaan siswa dalam memiliki buku-buku pelajaran untuk belajar membaca Al quran

| No     | Kategori  | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|-----------|------------|
| 1      | Ada       | 94        | 96,91      |
| 2      | Tidak Ada | 3         | 3,09       |
| Jumlah |           | 97        | 100        |

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai buku-buku pelajaran sebanyak 94 orang (96,09%), termasuk dalam kategori tinggi sekali. Sedangkan siswa yang tidak memiliki buku pelajaran 3 orang (3,09%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

Kemudian untuk mengetahui tentang kepunyaan siswa terhadap mushaf Al quran di rumah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi tentang keadaan siswa terhadap Kepunyaan Mushaf Al quran di Rumah

| No     | Kategori    | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| 1      | Punya       | 81        | 83,51      |
| 2      | Tidak punya | 16        | 16,49      |
| Jumlah |             | 97        | 100        |

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai mushaf Al quran di rumah ada 81 orang (83,51%), termasuk kategori sangat tinggi. Dan siswa yang tidak mempunyai mushaf Al quran dirumah ada 16 orang (16,49%), termasuk kategori rendah.

#### **g. Lingkungan**

##### **1) Keluarga**

Untuk mengetahui tentang keadaan siswa terhadap keseringan orang tua mengajarkan mengaji dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi tentang keadaan siswa terhadap keseringan orang tua mengajarkan mengaji

| No     | Kategori     | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1      | Sering       | 40        | 41,24      |
| 2      | Tidak Sering | 57        | 58,76      |
| Jumlah |              | 97        | 100        |

Dari tabel 4.22 diatas menunjukkan keseringan orang tua yang mengajarkan anaknya mengaji dirumah, dalam hal ini seringnya orang tua dalam mengajarkan anak mengaji ada 40 orang (41,24%), termasuk kategori rendah, sedangkan orang tua yang tidak sering mengajarkan anaknya mengaji ada 57 orang (58,76%), termasuk kategori sedang.



Kemudian untuk mengetahui tentang siswa yang mengetahui ganjaran orang membaca Al quran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan siswa yang mengetahui Ganjaran orang membaca Al quran

| No     | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1      | Ya       | 80        | 82,47      |
| 2      | Tidak    | 17        | 17,53      |
| Jumlah |          | 97        | 100        |

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan tentang keadaan siswa yang mengetahui ganjaran bagi orang yang membaca Al quran ada 81 orang (82,47%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang tidak mengetahui ganjaran bagi orang yang membaca Al quran ada 17 orang (17,53%), termasuk kategori sangat rendah.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya data yang akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi fokus pembahasan dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar dalam membaca Al quran yang meliputi; kemampuan dalam melafalkan makhariju huruf-huruf hijaiyyah dan kemampuan menerapkan hukum ilmu tajwid yang berkenaan dengan bacaan *madd Thobi`I*, *mad Wajib Muttasil*, *Madd `Iwad*, *Madd Jaiz Munfasil*, *madd Lazim Mukhakhafaf kilmi*.

Bacaan *Izhar, Ikhfa, Idgham bigunnah, Idgham bilagunnah, iqlab, Alif lam Syamsyiah, Alif lam qamariyah, saktah, waqaf, wasal, qalqalah* dan *tasydid*.

Analisis ini diharapkan dapat menemukan titik terang dari permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini sampai menjadi kesimpulan, selanjutnya analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **1. Kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar dalam melafalkan *makhraj huruf-huruf hijaiyyah***

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al quran dari segi makhraj huruf telah dikemukakan pada tabel 97 siswa, terdapat 90 orang yang memperoleh skor 80-100 kategori sangat mampu dengan persentase 92,78%, kemudian 7 orang memperoleh nilai 60-<80 kategori mampu dengan persentase 7,22%, sedangkan kategori cukup mampu, tidak mampu dan sangat tidak mampu tidak ada.

Dari hasil tes kesalahan terbanyak terjadi pada pelafalan makhraj huruf ج (zai), ذ (Dzal), ع (Ain), ط (tho), ث (Tsa), س (Sa), ش (Sya), ص (Shod), ظ (Zho), ح (ha), خ (Kho), dan ض (dhod). Masih banyak diantara siswa yang melafalkan huruf ج (zai), ذ (dzal) dilafalkan sama seperti huruf ج (Jim). Ini terjadi karena kesalahan letak posisi lidah siswa dalam pelafalan, waktumelafalkan pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas, dan pertengahan lidah tersebut tidak menempel pada langit-langit atas, sehingga makhraj hurufnya berada pada tengah lidah dan menghasilkan bunyi huruf ج (jim) seperti bunyi huruf J pada alphabet. Padahal berdasarkan teori, makhraj huruf ج (zai) dan ذ (dzal) berada pada ujung lidah.

Pelafalan huruf ز (zai) seperti huruf Z pada alphabet pada waktu melafalkan ujung lidah hamper bertemu gigi bawah. Dan huruf ذ (Dzal) dilafalkan dengan ujung lidah sedikit dikeluarkan yakni dza tidak boleh dibaca za. Oleh karena itu, untuk melafalkan huruf ز (zai) dan ذ (dzal) dengan benar sesuai dengan teori bagaimana letak posisi lidah pada waktu huruf itu dilafalkan.

Kesalahan pada huruf خ (kho) dilafalkan sama seperti huruf ح (ha). Ini terjadi karena kesalahan letak posisi lidah siswa dalam melafalkan, waktu melafalkan pangkal lidah dekat anak lidah dengan tenggorokan bagian tengah. Sehingga pada waktu melafalkan seperti suara pernafasa, suara yang keluar bersih dan nyaring (ha). Padahal berdasarkan teori, makhraj huruf خ (kho) terletak pada tenggorokan bagian luar atau ujung teggorokan. Pada waktu melafalkan pangkal lidah bertemu dengan tenggorokan bagian luar. Pelafalan huruf خ (kho) dengan suara sedikit agak kasar (kho).oleh karena itu, untuk melafalkan huruf خ (kho) dengan benar harus mengetahui tempat keluarnya huruf خ (kho) dibunyikan dan bagaimana letak posisi lidah pada saat huruf dilafalkan.

Kesalahan pada huruf selanjutnya adalah pada huruf ث (Tsa). Huruf ini dilafalkan sama seperti huruf س (sin). Ini terjadi karena kesalahan letak posisi lidah waktu siswa melafalkannya ujung lidah hamper bertemu gigi bawah sehingga dihasilkan bunyi huruf S biasa, tipis. Padahal berdasarkan teori, makhraj huruf ث (tsa) berada pada ujung lidah. Pelafalan huruf ث (tsa) dengan ujung lidah sedikit dikeluarkan, lidah bertemu ujung gigi (tsa). Oleh karena itu, untuk melafalkan huruf

ث (tsa) dengan benar harus mengetahui bagaimana letak posisi lidah pada waktu huruf itu dilafalkan.

Dan kesalahan lainnya dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah adalah tertukar dalam melafalkan huruf ص (Shod) dengan huruf ش (syin). Ini terjadi juga karena kesalahan letak posisi lidah siswa dalam pelafalan huruf ص (shod) waktu melafalkan peretengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas, pertengahan lidah tersebut tidak menempel pada langit-langit atas dan disertakan dengan suara angin menyebar dengan kuat (sya). Dan pada waktu siswa melafalkan huruf ش (syin) terletak pada pertengahan lidah, pada waktu melafalkan pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas, pertengahan lidah tersebut tidak menempel pada langit-langit atas, dan disertakan dengan suara angin menyebar dengan kuat (sya). Oleh karena itu, agar tidak tertukar dalam melafalkan huruf ص (shod) dengan huruf ش (syin) tentunya siswa harus dapat mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) pada waktu huruf-huruf itu dilafalkan, sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam melafalkan huruf *hijaiyyah*.

Sama halnya dengan beberapa huruf yang telah disebutkan diatas dalam pelafalan huruf ع (ʿA) ada beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf tersebut.

Sedangkan makharijul huruf yang paling banyak benar dilafalkan siswa adalah makhraj huruf ك (kaf), ا (Alif), ج (Jim), س (Sin), dan ح (ha). Sebab huruf-huruf tersebut bunyinya sama seperti bunyi huruf pada alphabet.

Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan siswa menunjukkan bahwa siswa dalam membaca Al quran dari segi makhraj huruf, termasuk kategori sangat mampu melafalkan makharijul huruf dengan nilai rata-rata yaitu 91,46.

## **2. Kemampuan membaca Al quran siswa dalam menerapkan *hukum ilmu tajwid***

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa membaca Al quran yang dikemukakan pada tabel diketahui dari 97 siswa terdapat 30 orang siswa yang memperoleh nilai 80-100 kategori sangat mampu dengan persentase 30,93%, kemudian 55 orang siswa yang memperoleh nilai 60-<80 kategori mampu dengan persentase 55,70%, 10 orang siswa yang memperoleh nilai 40-<60 kategori cukup mampu dengan persentase 10,31%, dan 1 orang siswa yang memperoleh nilai 20-<40 dan 0-<20 kategori tidak mampu dan sangat tidak mampu dengan persentase 1,03% .

Dari hasil tes kemampuan, kesalahan terbanyak banyak terjadi meliputi bacaan *ikhfa*, *idgham bigunnah*, *idgham bilagunnah*, *saktah*, *tasydid*, *qalqalah*, *mad wajib muttasil*, *mad `iwad* dan *mad lazim mukhafaf harfi*. Ini terjadi karena siswa hanya memperhatikan huruf *nun mati/tanwin* yang diucapkan dengan makhraj dan sifat yang dimilikinya tidak memperhatikan huruf yang ditemui sesudahnya yang menimbulkan hukum bacaan yang baru. Sehingga suara *nun mati/tanwin* dibaca jelas tanpa dengung. Padahal berdasarkan teori, bacaan *ikhfa* seharusnya dibaca samar-samar, maksudnya dengan menyembunyikan *nun mati/tanwin* dibaca antara *izhar* dan

idgham dengan berdentung,. Pada bacaan *كَذَّبْتَهُمْ مِنْ قَبْلِكَ* dan *نُونٍ مَاتٍ* bertemu huruf ق (qaf) dan ك (kaf) maka cara membaca, suara *nun mati/tanwin* dibaca samar dan ditahan 3 ketukan / harokat. Yakni, huruf nun tetap dibaca, namun ujung lidah tidak boleh menempel pada langit-langit dengan kuat, cukup merapat. Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan bacaan *ikhfa* dengan baik tentunya harus mengetahui apabila *nun mati/tanwin* berhadapan dengan 15 huruf *ikhfa* maka penerapan bacaannya berdasarkan teori.

Sama halnya dengan hukum bacaan *ikhfa*, dalam hal ini siswa terkadang juga sering banyak kesalahan dalam menerapkan hukum bacaan *idgham*. Dimana beberapa siswa menerapkan hukum *idgham* seperti menerapkan hukum bacaan *izhar*. Padahal berdasarkan teori, *idgham* berarti memasukkan, dan *idgham* ini terbagi menjadi 2 bagian yakni dimana *idgham bigunnah* itu sendiri dibaca dengan dengung, sedangkan *idgham bilagunnah* dibaca tidak berdentung.

Kesalahan lainnya terdapat pada *madd lazim mukhafaf harfi* yang terdapat dalam QS. Maryam ayat 1 yakni *كَهَيْعِص*. Kebanyakan dari siswa yang mengikuti tes lisan ini menyebutkan kesalahan yang fatal dalam menyebutkan ayat tersebut, mereka mengucapkan ayat tersebut dengan bunyi (Ka-Ha-Ya-`A-Sho) dengan panjang pendek yang bervariasi, padahal berdasarkan teori, kalimat *كَهَيْعِص* ini dibaca dengan bunyi (Kaaaaaf-Haa-Yaa-`Aiiiiin-Shooooo) dengan huruf ع (Ain) sukun yang

tersembunyi di dalamnya bertemu dengan huruf ص (Shod) yang dibaca Ikhfa, dan juga huruf ص (shod) yang bergandengan dengan huruf د (dal) bersukun, jadi ketika diwaqafkan membacanya *qalqalah* atau dipantulkan. Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan bacaan Mad tersebut dengan baik dan benar harus mengetahui cara membacanya serta memperhatikan dan mengingat banyaknya ketukan/harokat yang terdapat pada kalimat ayat tersebut berdasarkan teorinya.

Kesalahan penerapan bacaan *madd wajib muttasil muttasil* dan *madd jaiz Munfashil* hanya dibaca 2 harokat. Ini terjadi karena siswa tidak teliti pada tanda atau bendera (~). Padahal berdasarkan teori, bacaan *madd wajib muttasil* pada kata <sup>أَوْ لَعْنَتِكَ</sup>

<sup>عَطَاءٌ</sup> dan <sup>جَزَاءٌ</sup> dibaca panjang lima harokat karena ada hamzah setelah mad thobi'i

dan hamzah itu berada dalam satu kata dalam mad thobi'i. bacaan *madd jaiz munfashil* pada kata <sup>مَا أَنْزَلَ</sup> dan <sup>أَنْزَلَ</sup> dibaca panjang dua harokat, empat harokat

atau lima harokat. Tergantung cara membacanya, secara teori apabila menggunakan cara *Hadr* (cepat) maka dibaca panjang dua harokat, kemudian apabila menggunakan cara *Tadwir* (sedang) maka panjangnya empat harokat, namun apabila membacanya menggunakan cara *Tartil* (lambat) maka panjang bacaannya adalah lima harokat. Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan bacaan *madd* harus mengetahui tanda-tanda *madd* yang dibaca panjang 2, 4, atau 6 harokat berdasarkan teori.

Kurangnya memperhatikan tanda-tanda waqaf dan wasal pada tanda *صلى* (waslu aula) dibaca waqaf/berhenti. Ini terjadi karena kurangnya memperhatikan tanda mana yang dibaca *waqaf* (berhenti) atau yang dibaca *wasal* (terus membacanya). Sehingga siswa ada yang menyamakan tanda-tanda tersebut dengan membaca *waqaf* (berhenti). Padahal berdasarkan teori, jika tanda waqaf tersebut lebih utama meneruskan bacaan. Oleh karena itu, agar tidak salah dalam menerapkan bacaan *waqaf* dan *wasal* harus mengingat tanda mana yang dibaca *waqaf* (berhenti) dan yang dibaca *wasal* (diteruskan) berdasarkan teori.

Kesalahan lainnya juga terjadi pada *saktah*, dalam hal ini siswa banyak yang menjadikan *saktah* sebagai tempat berhenti atau waqaf, dan hanya ada beberapa siswa yang tidak melakukan demikian. Padahal menurut teorinya *saktah* yaitu berhenti sejenak, dengan lamanya kira-kira dua harokat tanpa bernafas, dengan diniatkan untuk melanjutkan kembali bacaan. Seperti dalam QS. Al Kahfi ayat 1:

يَجْعَلُ لَهُ عِوَجًا سَكِّيمًا لِّيَنْظُرَ ....

Sedangkan hukum bacaan yang paling banyak benar adalah pada hukum bacaan *Mad Thobi`I*, *Izhar*, *Waqaf*, *Al-syamsyiah*, *Al qamariah*, dan *Izhar syafawi*. Pada hukum bacaan *mad thobi`I* dan *izhar* semua siswa hampir semua benar dalam penerapan bacaannya, karena siswa sudah mengenal huruf *madd* (ا و ي) yang apabila dalam keadaan mati, dengan syarat: sebelum Alif ada huruf berharakat Fathah, sebelum waw ada huruf berharakat Dhommah, dan sebelum Ya` mati ada huruf



berharakat kasroh maka dibaca panjang 2 harokat. Dan pada penerapan bacaan izhar siswa membaca nun Mati/tanwin tetap nyata terdengar dalam pengucapan. Sesuai dengan teori, pengucapan *Izhar* adalah dengan mengucapkan huruf Nun mati atau tanwin sesuai dengan makhraj dan sifat yang dimilikinya kemudian diiringi pengucapan huruf *Izhar* juga sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Pada tanda *waqaf* siswa kebanyakannya mengetahui bacaan *waqaf* itu sendiri sehingga berhenti membaca sesuai dengan teori. Sedang pada hukum bacaan *Al syamsiah* siswa yang memudahkan siswa adalah dalam penulisannya, hukum *Al syamsyah* menggunakan tanda *tasydid* pada huruf *syamsyah* yang berada setelah *alif-lam*. Hal ini sebagai tanda bahwa bunyi *alif-lam* hilang karena di-*idghamkan* kepada huruf tersebut. Sama pada hukum bacaan *Idgham Bigunnah* siswa menerapkan bacaan dengan suara ditasydidkan kepada *Idgham Bigunnah* yang ada di depan *nun mati/tanwin*.

Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan siswa menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam membaca Al quran dengan *kaidah Ilmu Tajwid*, termasuk kategori mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu membaca Al quran dengan *kaidah Ilmu tajwid* dengan nilai rata-rata yaitu 73,01.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca Al quran pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar**

#### **a. Minat Siswa**

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data tentang keadaan siswa yang pernah mengenyam pendidikan khususnya dibidang agama, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Minat tentunya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al quran, dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan membaca Al quran sesuai kaidah *Ilmu Tajwid*, dalam buku Psikologi belajar, Muhibbinsyah berpendapat bahwa “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sehingga apabila siswa memiliki keinginan yang besar untuk dapat membaca Al quran dapat dipastikan siswa akan memiliki kemampuan yang besar terhadap membaca Al quran tersebut.

Dari data yang dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar dapat dikatakan cukup berminat terhadap pelajaran Al quran. Hal ini dapat dilihat dari kesukaan/kesenangan siswa terhadap pelajaran Al quran seperti yang dimuat dalam peyajian data. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 13 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa suka terhadap mata pelajaran Al quran yakni (96,91%). Selain tentang kesukaan siswa dalam mata pelajaran Al quran, sebagian besar siswa tertarik untuk memperdalam pelajaran Al quran, hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 14 yang menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa kelas VIII tersebut tertarik untuk memperdalam pelajaran Al quran, yakni (93,81%).

Berbeda pada tabel 4.12 yang menjelaskan tentang minat mereka dalam mengulang-ulang membaca Al quran, meskipun sebagian siswa suka serta tertarik dengan pelajaran Al quran, akan tetapi sangat bertolak belakang dengan minat mereka dalam mengulang-ulang bacaan Al quran mereka di rumah. Hal ini terlihat dari tabel 4.12 yang menunjukkan keseringan mereka dalam membaca Al quran, hampir sebagian besar siswa kelas VIII menunjukkan bahwa mereka tidak sering dalam membaca Al quran, yakni (55,67%).

#### **b. Keaktifan siswa dikelas**

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tentunya sangat mempengaruhi dalam pembelajaran Al quran terutama dalam memahami kaidah ilmu tajwid. Belajar akan lebih aktif, apabila seluruh diri orang yang belajar ikut serta aktif. Keaktifan belajar ini sangat penting dalam pembelajaran Al quran terutama dalam hal bertanya jika apa yang disampaikan oleh guru tersebut tidak dapat dimengerti oleh siswa tersebut.

Dari data yang dapat diketahui bahwa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar dapat dikatakan aktif dalam menerima pelajaran Al quran. Hal itu dapat dilihat dari keadaan siswa pada saat mata pelajaran Al quran berlangsung, sebagian besar siswa menanyakan kepada guru jika tidak mengerti apa

yang telah disampaikan oleh gurunya tersebut. Dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa siswa kebanyakan menanyakan kepada guru, yakni (80,41%)

### **c. Kemampuan siswa dalam membaca Al quran**

kemampuan siswa dalam membaca Al quran sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Al quran, bukan pada mata pelajaran disekolah saja melainkan pada dirinya sendiri. Kemampuan siswa VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar dalam membaca Al quran sangat baik jika dilihat dari bacaan makharijul hurufnya yang termasuk kategori sangat tinggi persentasenya, namun berbeda dari segi kaidah ilmu tajwidnya yang bisa dikategorikan tinggi. jika kita bandingkan hasil tes membaca Al quran sesuai kaidah ilmu tajwid dengan persentase tabel 4.16 dan tabel 4.17 sangatlah relevan.

Di lihat dari tabel 4.16 tentang frekuensi yang menunjukkan kelancaran siswa dalam membaca Al quran hasilnya 57 orang (58,76%) menyatakan tidak lancar dalam membaca Al quran, hal ini juga berhubungan dengan tabel 4.17 tentang seringnya mengalami kesulitan dalam membaca Al quran, kebanyakan dari siswa menyatakan dirinya masih kesulitan dalam membaca Al quran, dari tabel tersebut telah disebutkan ada 75 orang (77,32%).

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al quran yang menanyakan tentang kemampuan membaca Al quran siswa, beliau mengatakan bahwa kemampuan membaca Al quran siswa sudah ada peningkatan sejak mereka di kelas VIII.

#### **d. Sekolah dan pendidikan di luar sekolah**

##### **1) Sekolah**

Dari data yang diperoleh dari lapangan diantara 97 orang siswa, terdapat 86 orang (88,66%) yang menyatakan pernah mengenyam pendidikan agama sebelum memasuki sekolah yang berlabelkan formal (lihat tabel. 4.18). dengan demikian sebagian besar dari mereka pernah belajar Al quran ditempat yang khusus selain di rumah dan ini merupakan salah satu faktor pendukung bagi siswa itu sendiri dalam mempelajari bacaan Al quran yang baik dan benar.

##### **1. Pendidikan diluar Sekolah**

Berdasarkan hasil angket yang telah diteliti oleh penulis, yang memuat tentang pernah atau tidaknya orang tua dalam menyuruh anak didik mereka untuk belajar mengaji di tempat khusus pendidikan agama. Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa ada 81 (83,51%) orang siswa yang menyatakan pernah disuruh atau diminta orang tuanya untuk belajar mengaji di tempat khusus pendidikan agama seperti TPA.

Menurut penulis, bahwa aktifitas yang dilakukan peserta didik dalam belajar Al quran di luar jam pelajaran sekolah pernah dilakukan siswa tersebut. hal ini merupakan faktor pendukung terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Mengenai hal belajar diluar jam pelajaran sekolah, berdasarkan hasil wawancara penulis dan guru Al quran, beliau menuturkan hal yang serupa bahwa

siswa jangan hanya mengandalkan belajar di sekolah saja melainkan juga harus dianjurkan belajar di rumah ataupun di tempat pendidikan Al quran lainnya.

#### **e. Faktor Guru**

##### **1) Latar belakang**

Guru adalah salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengajaran. Dengan adanya guru yang mengajar dengan baik pada mata pelajaran yang dipegangnya, diharapkan siswa akan mudah menerima ilmu yang disampaikan sehingga pada akhirnya diharapkan siswa dapat menguasainya secara baik. Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al quran yang bersangkutan, dapat diketahui bahwa guru tersebut memiliki latar belakang lulusan Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar.

Namun meskipun hanya lulusan Madrasah Aliyah saja namun kualitas beliau dalam membaca Al quran sangatlah baik sekali, disamping itu menurut beberapa orang yang mengetahui beliau ataupun mengenal beliau mengatakan bahwa beliau juga seorang Qari.

##### **2) Pengalaman mengajar**

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai profesinya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga. Pengalaman mengajar adalah

suatu faktor yang dapat mendukung dan mempengaruhi seorang guru dalam mengajar.

Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, semakin bertambah pengetahuannya dalam berbagai hal utama yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al quran siswa. Dengan pengalaman seorang guru dalam mengajar maka akan lebih mudah bagi guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Al quran.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dan guru mata pelajaran Al quran dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Al quran ini bisa dikatakan sangatlah berpengalaman dalam mengajar Al quran yang ditandai dengan lama masa mengajar yakni kurang lebih 20 tahun mengajar Al quran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura Kab. Banjar.

### **3) Keterampilan guru dalam menyajikan pelajaran**

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selama pelajaran berlangsung tidak ada menggunakan metode khusus untuk belajar, seperti yang diutaran beliau pada wawancara tersebut, di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura ini menggunakan metode-metode terdahulu saja, semisal apabila ada mengajar guru menuliskan beberapa ayat dipapan tulis, kemudian beliau jelaskan hukum-hukum bacaan yang ada pada ayat tersebut, setelah selesai menjelaskan barulah siswa diminta satu per satu untuk mengaji berhadapan dengan guru Al quran tersebut, sementara mengurangi adanya keributan terjadi selama siswa mengaji di

depan, guru Al quran tersebut meminta siswa untuk menulis ayat yang telah beliau tuliskan dipapan tulis.

Mengenai tentang keterampilan guru dalam mengajar, dari hasil wawancara lainnya dijelaskan bahwa beliau pernah menggunakan strategi belajar berkelompok di dalam kelas, namun sepertinya hal itu kurang efektif jika dilihat dari alokasi waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Kesulitan dalam mengajar tentulah hal yang sudah biasa ditemui seorang guru, dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al quran, beliau menyebutkan kendala dalam mengajarkan Al quran. Kendalanya terletak pada siswa yang berlatar belakang sekolah negeri, dimana sebagai seorang pendidik harus memberikan transfer ilmu agar siswa paham apa yang dijelaskan olehnya. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al quran membuat seorang guru berfikir keras bagaimana caranya agar siswa yang mulanya tidak bisa membaca Al quran menjadi bisa, berikut solusi yang diberikan guru Al quran kepada siswa-siswa dalam menerapkan bacaan Al quran mereka.

#### **f. Sarana Penunjang Belajar**

Faktor sarana yang dimaksudkan disini hanya berupa buku tajwid yang berisikan tulisan arab-melayu yang dianjurkan oleh pihak yayasan sekolah ini. Buku merupakan sarana dan sekaigus fasilitas pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Setiap pelajaran apa saja yang diberikan tentu akan mengacu kepada buku, begitu juga dengan pelajaran Al quran. Belajar tanpa buku menyebabkan ilmu yang



diperoleh akan mudah hilang bersama dengan bergesernya waktu. Dan sebagaimana yang kita ketahui bahwa tidak mempunyai buku paket masing-masing. Oleh karena itu, kepemilikan buku bagi siswa sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Untuk mengetahui apakah siswa mempunyai buku tajwid dan Al quran sendiri, dan dapat kita ketahui dari hasil pernyataan siswa itu sendiri melalui angket yang diberikan kepadanya. Dari 97 orang siswa yang ditetapkan sebagai responden, yang buku-buku pelajaran untuk belajar membaca Al quran ada 94 orang (96,91%), termasuk kategori sangat tinggi. sedangkan yang tidak memiliki buku-buku pelajaran untuk belajar membaca Al quran ada 3 orang (3,09%), termasuk kategori rendah. Selain buku-buku penunjang seperti buku tajwid atau buku-buku peajaran lainnya, memiliki mushaf Al quran di rumah merupakan hal yang wajib kita punyai sebagai pedoman hidup kita sebagai hamba Allah. Dari hasil persentase angket menunjukkan bahwa sebagian besar dari 97 orang siswa ada 81 orang (83,51%), termasuk kategori sangat tinggi dalam memiliki mushaf Al quran, dan ada 16 orang (16,49%), termasuk kategori sangat rendah. (lihat tabel 4.20 dan tabel 4.21)

## **g. Lingkungan**

### **1. Keluarga**

Lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung turun membentuk kepribadian peserta didik, lingkungan yang pertama adalah keluarga. Keluarga inilah tempat siswa mulai mendapatkan pendidikan, bimbingan, pengarahan dan latihan.

Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan penyajian data di atas, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al quran siswa dapat dilihat dari hasil pernyataan siswa mengenai seberapa sering orang tua mengajarkan mereka masing-masing dalam membaca Al quran selain belajar di sekolah, dari hasil persentase angket dapat disimpulkan bahwa dari 97 orang siswa sebagai responden ada 40 orang (41,24%) yang menyatakan sering, termasuk kategori sedang dan hasil terbanyak menyatakan ketidakteringannya orang tua mereka mengajarkan mereka Al quran ada 56 orang (58,76%), termasuk kategori tinggi (lihat tabel 4.22). Dalam hal ini seharusnya orang tua harus lebih memperhatikan lagi terhadap pendidikan anaknya, terutama dalam membaca Al quran. Setidaknya memberikan pelajaran yang lebih ketika mereka telah berada dirumah, karena pendidikan sebenarnya adalah pendidikan yang berikan oleh keluarga, atau setidaknya mereka bisa memasukkan anaknya untuk mengikuti sekolah TPA pada sore hari agar dapat menambah pembelajaran yang lebih banyak lagi dan untuk memperdalam lagi tentang pembelajaran Al quran khususnya dalam memahami masalah tajwid ini pengetahuan mereka masih sangat minim. Oleh karena itu setiap siswa sangat memerlukan pembelajaran yang lebih mendalam lagi selain belajar di sekolah.

Dalam hal ini keluarga juga berperan dalam memberitahukan kepada anak didik mereka tentang ganjaran orang-orang yang membaca Al quran. Dapat dilihat dari tabel 4.23 tentang keadaan siswa yang mengetahui ganjaran bagi orang yang membaca Al quran, sebagian besar menyatakan mengetahui ganjarannya, ada 80 orang (82,47%), termasuk kategori sangat tinggi.